

**METODE SOROGAN SEBAGAI PENGUAT KEILMUAN DI PONDOK
PESANTREN AS-SALMA BAHRUL 'ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG**

SOROGAN METHOD AS A SCIENTIFIC REINFORCEMENT AT THE AS-SALMA
BAHRUL 'ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG BOARDING SCHOOL

Sabrina Fatimah Brilianti¹, Rahma Zabrina², Ahmad Rizqi Rahmatullah³,
Abdullah Zaini⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya

06040121124@student.uinsby.ac.id¹, 06020121067@student.uinsby.ac.id²,

ahmadrizqirahmatullah2001@gmail.com³, Zenzaini57@gmail.com⁴

Abstract

Learning methods are a very important component in the world of education. Teachers are not required to be reliable in their scientific fields, but how and in what way so that teachers can manage learning. Like a factory that has a myriad of production materials but does not have the ways and methods that will be used to produce an item, all that will be in vain. Sorogan is one type of learning method in the style of Salafi Islamic boarding schools. From this method, pesantren will understand to what extent the ability of a student, so that students returning from pesantren have brought provisions to be developed in the community. That is what pesantren actually expects, which is to bring goodness to the people. In the discussion of this sorogan method, the author will explain the sorogan method used in one of the pesantren, namely Pesantren As-Salma Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang. In As-Salma Islamic boarding school, it is not much different from the sorogan method carried out by other pesantren. This method is very helpful for pesantren As-Salma in knowing and knowing how far the understanding of each student is. Therefore, it is not uncommon to find in Islamic boarding schools about this sorogan method.

Keywords: *Methods, Sorogan, Scientific reinforcement*

Abstrak

Metode pembelajaran merupakan suatu komponen sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru bukan dituntut untuk handal dalam bidang keilmuannya saja, namun bagaimana dan dengan cara apa agar guru bisa mengatur pembelajaran. Ibarat sebuah pabrik yang memiliki segudang bahan produksi namun tidak memiliki cara dan metode yang akan digunakan untuk memproduksi suatu barang, semua itu akan sia-sia. Sorogan merupakan salah satu jenis metode pembelajaran ala pesantren salafiyah. Dari metode inilah pesantren akan mengerti sampai mana kemampuan seorang santrinya, sehingga santri pulang dari pesantren telah membawa bekal untuk dikembangkan di masyarakat. Itulah yang sebenarnya diharapkan oleh

pesantren, yaitu dapat membawa kebaikan untuk umat. Dalam pembahasan metode sorogan ini, penulis akan menjelaskan metode sorogan yang digunakan pada salah satu pesantren, yaitu Pondok Pesantren As-Salma Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang. Pada pesantren As-Salma ini tidak jauh berbeda metode sorogan yang dilakukan oleh pesantren lainnya. Metode ini sangat membantu pesantren as-Salma dalam mengenal dan mengetahui seberapa jauh pemahaman dari setiap orang peserta didiknya. Maka dari itu tidak jarang kita temui di kalangan pesantren mengenai metode sorogan ini

Kata Kunci: Metode, Sorogan, Penguat Keimanan

Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengutamakan ilmu keagamaan. Di dalam dunia pesantren terdapat seorang yang mendidikan lembaga yang disebut dengan Kyai. Kyai merupakan seorang yang dijadikan panutan atau dalam dunia pendidikan biasanya adalah kepala sekolah. Namun Kyai lebih dari seorang kepala sekolah, beliau menjadi rujukan, pemimpin, guru, contoh, penentu, dan sekaligus menjadi ayah bagi murid-muridnya.

Pesantren semakin hari semakin berkembang pesat, peminatnya juga semakin bertambah seiring berjalannya waktu. Walaupun pesantren tetap menggunakan metode dan media pembelajaran yang kuno, yaitu berupa mengikuti ajaran guru sepenuhnya. Kini pesantren juga telah berkembang mengikuti zaman, sehingga santri bisa membuka pintu perkembangan zaman. (Irfan Fauzan, 2018: 69-80).

Dalam dunia pendidikan metode pembelajaran sangat penting, sebab itu akan menentukan keberhasilan seorang didik dalam mentransfer ilmunya. Metode sorogan merupakan metode yang tidak asing lagi di kalangan

pesantren. Metode ini memang lumayan rumit, sebab membutuhkan ketekunan belajar, sabar dalam mempelajari bab yang sulit, menghafal bebrapa makna, menyambungkan eberapa permasalahan dengan keilmuan yang lain, memiliki wawasan yang luas, menganalisa permasalahan yang ada di kehidupan masyarakat, dan ketelatenan dalam membaca kitab kuning. (Humaidah, 2018: 1-11).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini berlangsung proses pengumpulan data, peneliti diharapkan untuk bersungguh-sungguh dalam interaksi dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren As-Salma Bahrul Ulum, Tambakberas, Jombang dengan jenis penelitian lapangan (field research) karena berdasarkan objek penelitian, baik tempat maupun sumber data. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena atau kejadian dalam keadaan ilmiah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawan-

cara, observasi dan dokumentasi. Adapun wawancara yang dipakai adalah wawancara tidak terstruktur dalam arti peneliti bertanya langsung kepada narasumber mengenai penerapan metode sorogan yang dilakukan di Pondok Pesantren As-Salma Bahrul Ulum, Tambakberas, Jombang. Peneliti melakukan observasi di lingkungan pondok pesantren dan kelas-kelas untuk memperoleh data yang valid berdasarkan situasi di lapangan. Adapun sumber data lainnya yaitu bersumber dari buku-buku, dokumentasi, dan kepustakaan serta jurnal yang ada di jaringan sosial lainnya yang dapat mendukung dan terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sorogan sebagai metode penguat keilmuan peserta didik, Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengatur saat pembelajaran dilaksanakan. Dengan cara apa pendidik membawa peserta didiknya untuk dapat memahai ilmu dalam pembelajaran. Metode ada hubungannya dengan minat peserta didik, harapan dari metode pembelajaran adalah agar peserta didik semakin menyukai pembelajaran sehingga dari suka pembelajaran tersebut mereka akan lebih fokus untuk belajar dan menghasilkan kepuasan belajar.

Salah satu penguat keilmuan adalah pendidik melakukan beberapa cara atau metode pembelajaran sehingga peserta didik akan tertarik

untuk belajar dengan fokus apa yang sedang ia pelajari. Oleh karena itu, sangat perlu guru untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didiknya. (Irfan Fauzan, 2018: 69-80).

Di Pondok Pesantren As-Salma kegiatan sorogan dilakukan seminggu sekali di hari libur madratsah, yaitu hari jum'at pagi setelah peserta didik. Seminggu sebelum mereka melaksanakan kegiatan sorogan, peserta didik harus mempersiapkan dengan sematang-matangnya mengenai kitab yang akan mereka sodorkan kepada guru. Saat belajar kitab yang akan disodorkan, peserta didik akan berdiskusi dengan teman-temannya jika terdapat kesulitan dalam materi pelajaran tersebut.

Dengan metode sorogan ini Pesantren As-Salma lebih mudah untuk mengenal dan mengetahui peserta didik dalam penguasaan materi. Sebab guru akan lebih fokus terhadap satu persatu siswa yang sedang menyodorkan kitab. Metode ini berbeda dengan metode yang dilaksanakan di kelas pembelajaran yang biasanya. Kegiatan ini biasanya berlangsung di luar pembelajaran, sehingga tidak memotong jadwal pelajaran yang telah disusun.

Dalam kegiatan sorogan ini, seorang guru yang menilai terkadang bukanlah guru yang murid temui di kelas. Sehingga guru yang menilai bisa mengetahui bagaimana guru lain mengajarkan kepada murid yang tidak ia ajar. Dan seorang murid juga akan lebih berhati-hati dalam belajar, sebab

bukanlah guru yang biasa ia temui di kelas.

Sebab kegiatan sorogan ini pula guru akan lebih sungguh-sungguh dalam membimbing dan menjelaskan materi terhadap peserta didiknya. Jika tidak begitu seorang guru akan mendapat predikat kurang baik diantara jajaran guru yang lainnya. Maka dari itu metode sorogan bukanlah metode yang gampang, dan dari metode ini pula lah yang terlibat bukan hanya peserta didik saja namun beserta pendidiknya juga. (Irfan Fauzan, 2018: 73).

Kelebihan Metode Sorogan

Seperti metode-metode yang lainnya, metode sorogan pasti memiliki kelebihan dalam penerapannya ketika pembelajaran. Walaupun metode ini dianggap rumit, namun bagi sebagian guru menganggap metode sorogan adalah metode yang efektif digunakan dalam dunia pesantren daripada metode-metode yang lain.

Metode sorogan sangat bagus untuk evaluasi peserta didik terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Metode ini biasanya digunakan untuk membimbing secara intensif para peserta didik yang masih pemula. Metode sorogan yang dilakukan di pondok pesantren biasanya dengan memberikan materi tertentu pada peserta didik agar dapat mendengarkan penjelasan guru dengan baik, kemudian dapat menjelaskan dan memaknainya serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Mahrus, 2012: 25). Dalam hal ini, Pondok

Pesantren As-Salma dengan menggunakan metode sorogan di pembelajaran memiliki kelebihan di antaranya:

- a. Dapat terjalin hubungan antara guru dan peserta didik yang erat dan harmonis,
- b. Seorang guru dapat mengawasi, menilai dan membimbing peserta didik secara maksimal seorang peserta didik dalam menguasai pelajaran (Masrukan, 2020: 17),
- c. Setiap peserta didik dapat menyelesaikan program sesuai dengan kemampuan masing-masing individu sehingga guru dapat diketahui dan menjamin kemajuan tiap peserta didik, d) Dapat meningkatkan kedisiplinan belajar para peserta didik.

Kekurangan Metode Sorogan

Selain metode ini memiliki kelebihan, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

- a. Tidak efisien untuk menghadapi Pondok Pesantren As-Salma yang memiliki peserta didik yang banyak karena hanya menghadapi beberapa murid dalam penerapannya,
- b. Lebih menuntut agar peserta didik bersabar, taat dan disiplin pribadi sehingga memungkinkan rasa bosan bagi peserta didik,
- c. Terkadang peserta didik hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama bagi mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu. (Arief Armani, 2002: 151).

Kelemahan lain dalam menerapkan metode sorogan di Pondok Pesantren As-Salma adalah terkadang peserta didik mengeluh akibat kurang menerima metode ini karena adanya faktor banyaknya pelajaran yang diterima. Selain itu, tidak semua peserta didik mengetahui atau paham dengan metode sorogan ini.

Metode sorogan ini memang metode yang sangat rumit dan sulit diterapkan, (Departemen Agama, 2003: 75) kurangnya kesiapan para peserta didik dalam menghadapi metode ini sehingga keberhasilan metode ini lebih dominan ditentukan oleh ketaatan para peserta didik itu sendiri, meskipun penjelasan dari guru juga ikut menentukan. Kerumitan dalam metode sorogan ini tidak lain dikarenakan diperlukan adanya kesabaran, kerajinan dan kedisiplinan pribadi peserta didik.

Simpulan

Metode sorogan di Pesantren As-Salma dilakukan setiap seminggu sekali di hari libur madrasah yaitu hari jumat pagi. Seminggu sebelum mereka melaksanakan kegiatan sorogan, peserta didik harus mempersiapkan dengan sematang-matangnya mengenai kitab yang akan mereka sodorkan kepada guru. Saat belajar kitab yang akan disodorkan, peserta didik akan berdiskusi dengan teman-temannya jika terdapat kesulitan dalam materi pelajaran tersebut. Pada metode ini guru akan lebih fokus terhadap satu persatu siswa yang sedang menyodorkan kitab sehingga guru lebih mudah

untuk mengenal dan mengetahui peserta didik dalam penguasaan materi.

Adapun kelebihan menerapkan metode sorogan adalah a) Dapat terjalin hubungan antara guru dan peserta didik yang erat dan harmonis, b) Seorang guru dapat megawasi, menilai dan membimbing peserta didik secara maksimal seorang peserta didik dalam menguasai pelajaran (Masrukan, 2020: 17), c) Setiap peserta didik dapat menyelesaikan program sesuai dengan kemampuan masing-masing individu sehingga guru dapat diketahui dan menjamin kemajuan tiap peserta didik, d) Dapat meningkatkan kedisiplinan belajar para peserta didik.

Selain memiliki kelebihan, metode sorogan juga memiliki beberapa kelemahan di antaranya: a) Tidak efisien untuk menghadapi Pondok Pesantren As-Salma yang memiliki peserta didik yang banyak karena hanya menghadapi beberapa murid dalam penerapannya, b) Lebih menuntut agar peserta didik bersabar, taat dan disiplin pribadi sehingga memungkinkan rasa bosan bagi peserta didik, c) Terkadang peserta didik hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama bagi mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.

Saran

Dalam hal ini peneliti ingin menuliskan beberapa saran, dengan harapan agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi ke

depannya agar lembaga yang dikelola menjadi semakin baik dan berkualitas:

1. Bagi para guru atau pengajar hendaknya memakai metode yang lebih bervariasi sehingga para peserta didik tidak mudah merasa bosan.
2. Bagi pengelola madrasah atau pondok hendaknya memiliki cadangan program yang setidaknya tidak hanya untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik, tidak hanya dalam hal pendidikan pesantren namun juga pendidikan di sekolah.
3. Bagi para peserta didik hendaknya lebih dapat menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang digunakan di pesantren dan tidak lupa untuk menyeimbangkan dengan pendidikan formalnya.

DaftarPustaka

- Armani, Arief. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Departemen Agama. (2003). *Pola Pembelajaran di Pesantren*
- Fauzan, Irfan, and Muslimin. (2018). "Efektifitas Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri...." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 1 (2018): 69-80.
- Hasibuan, Humaidah Br, Bukhari Nasution, and Khairani Nasution. (2018). "Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII Di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 1-11.
- Jamaludin, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida. (2019). "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 124-134.
- Mahrus. (2010). "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan di Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan Semester Gasal Tahun Ajaran 2010/2011", http://eprints.walisongo.ac.id/2228/3/073111164_bab2.pdf.
- Masrukan. 2020. "Penerapan Metode Sorogan Sebagai Upaya Pengembangan Kurikulum di MTs Yajri Payaman Secang Magelang", (Skripsi - UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta)